

**KINERJA PROGRAM CORPORATE FARMING PADA KELOMPOK TANI BAROKAH,
KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL**

**PERFORMANCE OF THE CORPORATE FARMING PROGRAM IN THE BAROKAH
FARMERS GROUP, JETIS DISTRICT, BANTUL REGENCY**

¹Putri Perdana¹, Wahyu Adhi Saputro²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Janabadra

²Program Studi Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The success of a program in farming activities can be seen from its performance. The Corporate Farming (CF) program is a government program that aims to overcome reduced rice productivity, farming inefficiency, decreasing land area, and labor difficulties in the agricultural sector. This program is run by the Barokah Farmers Group with a three-year contract from 2016 to 2019. This research aims to describe the success of the CF program in the Barokah Farmers Group seen from the performance of each measuring variable. This research was carried out using purposive sampling by censusing 51 owner-cultivator farmers, and members of the Barokah Farmers Group who had implemented the CF program. The statements used in this research were tested using validity and reliability tests. Research data was analyzed using score intervals. The performance of the Corporate Farming program in the Tani Barokah group at that time was 63.51 percent, including in the medium category. Therefore, the CF program carried out by the Barokah Farmers Group can be said to have been quite successful.

Key-words: Corporate farming, Performance, Score interval.

INTISARI

Keberhasilan suatu program dalam kegiatan usaha tani dapat dilihat dari kinerjanya. Program *Corporate Farming* (CF) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi berkurangnya produktivitas padi, inefisiensi usahatani, dan menurunnya luas lahan serta sulitnya tenaga kerja di bidang pertanian. Program ini dijalankan oleh Kelompok Tani Barokah dengan kontrak waktu selama tiga tahun dari tahun 2016 s/d 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keberhasilan program CF pada Kelompok Tani Barokah dilihat dari kinerja masing-masing variabel pengukurnya. Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mensensus 51 petani pemilik-penggarap anggota dari Kelompok Tani Barokah yang telah menerapkan program CF. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan interval skor. Kinerja program *Corporate Farming* pada kelompok Tani Barokah pada saat itu sebesar 63,51 persen termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu Program CF yang dilakukan oleh Kelompok tani Barokah ini dapat dikatakan sudah cukup berhasil.

Kata kunci: *Corporate farming*, Interval skor, Kinerja

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Putri Perdana. Email: putri_perdana@janabadra.ac.id

PENDAHULUAN

Corporate farming merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Langkah ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa lahan sawah yang dibangun bersama-sama dalam satu sistem manajerial. Petani selaku pemegang saham tentunya akan disesuaikan dengan luasan lahan yang dimiliki sehingga pembagian hasil juga didasarkan atas luasan lahan yang dimiliki (Iskandar & Jamhari, 2020). Tentunya hal ini berbeda dengan pertanian perseorangan yang biasa dikelola sendiri. Perpaduan intensifikasi dengan konsep *corporate farming* adalah langkah strategis ketika ekstensifikasi lahan sudah tidak dimungkinkan terjadi. Penyebab hal ini adalah konversi lahan yang terus menerus terjadi. Adanya langkah *corporate farming* akan meminimalisir biaya khususnya dengan langkah mekanisasi sehingga menekan upah tenaga kerja yang tinggi. Model *corporate farming* juga dinilai efisien jika dibandingkan dengan pertanian konvensional (Kostov *et al.*, 2019).

Program *Corporate Farming* (CF) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh suatu kelompok tani dengan kontrak waktu selama tiga tahun dari tahun 2016 s/d 2019. Program CF telah dilakukan pada Kelompok Tani Barokah di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kelompok tani tersebut dijadikan sebagai proyek percontohan program CF ini. Pengembangan dari model CF diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Bantul (Perdana & Anggrasari, 2022).

Dalam tulisannya Perdana *et al.* (2020) menjelaskan bahwa *Corporate Farming* (CF) merupakan salah satu inovasi di bidang kelembagaan pertanian dalam mewujudkan pertanian yang lebih efektif dan efisien melalui

konsolidasi lahan sawah. Program ini mengharuskan petani bertindak secara kolektif. Hal tersebut berarti bahwa program tersebut dijalankan melalui penggabungan lahan sawah untuk dikelola secara bersama-sama dalam satu manajemen.

Program-program inisiasi pemerintah pada akhirnya akan dievaluasi untuk selanjutnya akan diputuskan program tersebut akan dijalankan di seluruh daerah di Indonesia atau dibiarkan mangkrak. Keberhasilan suatu program dalam dilihat dari kinerja program tersebut.

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan berupa tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai (Moehiono, 2012). Menurut Uguy *et al.* (2017) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi

Program CF merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi berkurangnya produktivitas padi, inefisiensi usahatani, dan menurunnya luas lahan serta sulitnya tenaga kerja di bidang pertanian. Oleh sebab itu, kinerja program CF yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok Tani Barokah ini perlu untuk dikaji untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana keberhasilan program CF pada Kelompok Tani Barokah dilihat dari masing-masing variabel pengukurnya.

METODE

Metode dasar deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah-masalah aktual pada masa sekarang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Surachmad (1980) data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Fungsi dari metode deskriptif analitis adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan (Nazir, 1995). Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis dari suatu fakta dan karakteristik objek atau subjek secara tepat.

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mensensus 51 petani pemilik-penggarap, anggota dari Kelompok Tani Barokah, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah menerapkan program CF. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kinerja program CF diukur dengan beberapa pernyataan menggunakan skoring berdasarkan pada skala likert. Hasil pengelompokan skor jawaban pernyataan kinerja program CF tersaji pada tabel 1.

Kinerja Program Corporate Farming adalah capaian usahatani dengan penerapan CF, didalamnya diukur menggunakan 8 pernyataan dengan respon jawaban (1) sangat tidak setuju dengan (5) sangat setuju. Skor jawaban kinerja program CF dikelompokkan dengan menggunakan rumus interval skor berikut:

$$I = \frac{(NT-NR)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval skor
NT = Nilai skor tertinggi
NR = nilai skor terendah
K = Jumlah kategori

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diukur menggunakan pernyataan dengan skala likert sebagai pengukurnya. Oleh sebab itu untuk mengukur seberapa valid dan reliabel pernyataan tersebut, uji validitas dan reliabilitas diperlukan. Menurut Azwar (1999) validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu pengujian yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur validitas data, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan formula yang digunakan adalah sebagai berikut (Latan, 2014):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal
 $\sum Y$ = jumlah skor total soal
 $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal
 $\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Tabel 1. Skor Kinerja Program Corporate Farming

Kriteria Penilaian	Skor Kinerja (%)
Sangat Rendah	< 36
Rendah	36 – 52
Sedang	52 – 68
Tinggi	68 – 84
Sangat Tinggi	84 – 100

Sumber: Analisis Data Primer

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel (5%), maka item pertanyaan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (5%), maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan tidak valid)

Uji reliabilitas menggunakan prosedur tertentu yang sistematis dengan indeks 0,0 hingga 1,0. Apabila angka yang didapatkan semakin mendekati 1,0 maka instrumen dikatakan reliabel (Suwartono, 2014). Pengujian reliabilitas konsistensi internal biasanya menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung *Cronbach Alpha* (Latan, 2014):

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{ptq})}{P_q + \sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{ptq})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Keterangan:

P_q = jumlah item/indikator

q = blok indikator

Nilai α (alpha) menurut Taber (2018) dikategorikan menjadi sangat baik (0,93-0,94), kuat (0,91-0,92), dapat diandalkan (0,84-0,90), kuat (0,81), cukup tinggi (0,76-0,80), tinggi (0,73-0,75), baik (0,71-0,72), relatif tinggi (0,69-0,70), sedikit rendah (0,68), masuk akal (0,67-0,65), memadai (0,64-0,65), sedang (0,61-0,63), memuaskan (0,58-0,60), dapat diterima (0,45-0,57), cukup (0,45-0,96), tidak memuaskan (0,40-0,44) dan rendah (0,11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson diketahui bahwa nilai r hitung dari semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95 persen yaitu 0,2732. Selain itu nilai Sig. (2-tailed) dari seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk pengukuran kinerja program CF memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Dengan demikian semua variabel tersebut reliabel.

Kinerja Program Corporate Farming Kelompok Tani Barokah menurut Kelompok Tani Barokah

Kinerja program CF pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skor dengan rerata skor yang terbagi ke dalam lima kategori yang tersaji pada Tabel 1. Sementara indikator kinerja program CF pada Kelompok Tani Barokah tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata skor tingkat kinerja program CF sebanyak 63,51 persen. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (Tabel 1). Indikator kinerja program CF dengan skor tertinggi adalah program CF sudah mengatasi kendala tenaga kerja dengan persentase sebanyak 79,23 persen. Kelompok Tani Barokah memiliki kendala berkurangnya tenaga kerja pertanian terutama buruh tanam. Hal tersebut menyebabkan sulitnya mencari tenaga kerja tanam padi (buruh tanam/tandur) sehingga menyebabkan antrian atau inden tenaga tanam pada saat musim tanam padi tiba.

Tabel 2. Kinerja Program Corporate Farming Kelompok Tani Barokah menurut Kelompok Tani Barokah

Indikator	Interval Skor	Skor Rerata	Skor Kinerja (%)
Program CF sudah mengatasi kendala tenaga kerja	1-5	3,96	79,23
Program CF sudah menurunkan biaya usahatani	1-5	3,90	78,08
Program CF sudah meningkatkan efisiensi teknis	1-5	3,71	74,23
Program CF sudah menambah kemampuan petani dalam pengoperasian alat-alat berat seperti traktor, mesin bajak, <i>combine harvester</i> , <i>transplanter</i> , dll	1-5	3,23	64,62
Program CF sudah meningkatkan ketahanan pangan keluarga.	1-5	2,81	56,15
Program CF sudah meningkatkan pendapatan.	1-5	2,69	53,85
Program CF sudah meningkatkan keuntungan petani.	1-5	2,65	53,08
Program CF sudah meningkatkan produktivitas padi	1-5	2,44	48,85
Rerata		3,18	63,51

Sumber: Analisis Data Primer

Penerapan program CF menjadi solusi dalam mengatasi kendala inden tenaga tanam. Hal tersebut karena penggunaan mesin pertanian seperti mesin bibit, traktor roda dua dan empat serta transplanter yang digunakan dalam penerapan program CF menjadi sousinya. Hal ini karena dalam pengoperasiannya hanya dibutuhkan satu atau dua orang tenaga kerja untuk menjalankan alat tersebut. Transplanter yang digunakan dalam penerapan program CF hanya membutuhkan dua orang tenaga kerja dalam pengoperasiannya. Penggunaan transplanter menjadi solusi dari sulitnya buruh tanam padi yang biasanya membutuhkan lebih dari empat orang tenaga kerja dalam sekali kegiatan tanam padi. Penggunaan traktor roda dua dan atau roda empat dalam penerapan program CF ini juga menjadi solusi untuk pengurangan tenaga kerja dan waktu kegiatan pengolahan lahan sawah (luku garu) yang biasanya membutuhkan waktu yang lama bila dikerjakan secara manual oleh petani.

Indikator lain yang termasuk dalam kategori skor tinggi yaitu program CF sudah menurunkan biaya usahatani dengan persentase 78,08 persen. Penurunan biaya usahatani

diperoleh dari penurunan biaya penggunaan tenaga kerja buruh tanam yang digantikan dengan biaya sewa traktor. Biaya tenaga kerja buruh tanam per orang antara Rp25.000,00 hingga Rp50.000,00 dan biasanya sekali tanam tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 4 sampai 6 orang sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali tanam padi sebesar Rp100.000,00 hingga Rp300.000,00 sedangkan biaya sewa transplanter hanya Rp2.700,00 per 10 m².

Indikator program CF sudah meningkatkan efisiensi teknis pada kegiatan usahatani yang dilakukan memiliki persentase 74,23 persen dan indikator program CF sudah menambah kemampuan petani dalam pengoperasian mesin pertanian dengan persentase 64,62 persen. Dalam penerapan program CF mesin pertanian digunakan untuk meringankan beban kerja petani. Selain itu, petani juga diajari bagaimana cara mengoperasikan mesin-mesin pertanian tersebut agar mandiri. Pengoperasian dan penggunaan mesin pertanian dalam penerapan program CF di Kelompok Tani Barokah ini digunakan secara optimal. Hal tersebut sedikit banyak berdampak

pada efisiensi teknis usahatani padi Kelompok Tani Barokah.

Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa pada indikator program CF sudah meningkatkan produktivitas padi hanya memiliki presentase sebesar 48,85 persen dan termasuk dalam kategori skor rendah. Hal tersebut karena petani menganggap bahwa selama tiga tahun diterapkannya program CF, rerata produktivitas padi petani anggota Kelompok Tani barokah belum menunjukkan peningkatan. Sebaliknya, penurunan produktivitas padi terjadi selama kurun waktu dua tahun terakhir. Hal tersebut terkait dengan lahan sawah yang dijadikan sebagai pilot project (Bulak Ancak) merupakan lahan sawah konvensional, dengan adanya program CF ini lahan tersebut secara perlahan diubah menjadi organik. Perubahan lahan sawah Bulak Ancak dari konvensional ke organik merupakan salah satu tujuan diterapkannya program CF di wilayah ini yaitu untuk mengembalikan unsur hara di lahan tersebut. Proses konversi lahan tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama dan juga menimbulkan dampak pada produktivitas padi. Pada masa konversi atau peralihan dari lahan sawah konvensional ke organik akan menyebabkan produktivitas padi menurun secara dratis

KESIMPULAN

1. Kinerja program Corporate Farming pada kelompok Tani Barokah pada saat itu termasuk dalam kategori sedang. Oleh sebab itu Program CF yang dilakukan oleh Kelompok tani Barokah ini dapat dikatakan sudah cukup berhasil.

SARAN

1. Kinerja usahatani dengan program CF ditingkatkan dengan intensifikasi penerapan

program dan kedisiplinan dari anggota dan pengurus CF juga perlu ditingkatkan.

2. Perlu pelatihan dan pendampingan dari *stakeholders* dalam penerapan program CF agar setiap kegiatan yang dibentuk agar mencapai tujuan program CF terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1999. *Dasar-Dasar Psikometrik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Latan, H. 2014. *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nazir. 1995. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Moeheriono, E. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iskandar, M.J., & Jamhari. 2020. Efficiency of Rice Farming in the Corporate Farming Model in Central Java. *Agraris*. 6 (2) :154–67.
<https://doi.org/10.18196/agr.6297>.
- Kostov, P., S. Davidova, & A. Bailey. 2019. Comparative Efficiency of Family and Corporate Farms: Does Family Labour Matter?. *Journal of Agricultural Economics*. 70 (1): 101–115.
<https://doi.org/10.1111/1477-9552.12280>
- Perdana, P., & H. Anggrasari. 2022. Partisipasi Kelompok Tani Barokah, Kecamatan Jetis Pada Program Corporate Farming. *Jurnal Pertanian Agros*. 24 (2): 631–642.
- Perdana, P., Jamhari, & Irham. 2020. Farmers' Willingness to Continue Corporate Farming Programs in Jetis Subdistrict, Bantul Regency, Yogyakarta. *Agro Ekonomi*. 31 (1): 16–29.
<https://doi.org/10.22146/ae.52815>

- Surachmad, W. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik*. Tarsito. Bandung.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Taber, K.S. 2018. The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*. 48 (6): 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Uguy, C., A. Tumber, & W.J.F.A. Tumbuan. 2017. Pengaruh Stres, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai: Studi Pada Pegawai Non Medis di RS Bhayangkara Manado.